

SUSTAINABILITY REPORT DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI FATKOR NILAI PERUSAHAAN

Ade Setiawan ¹, Erik Nugraha ², Anggi Putri Kusuma Wardini ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana

² korespondensi: erik.nugraha@usbykp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Sustainability Report and Good Corporate Governance Mechanism on Firm Value in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. This research uses secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. Initially, 21 companies were selected as samples using the purposive sampling method. However, after the normality test, one company was excluded due to invalid data that affected the normal distribution. Data analysis was conducted using panel data regression. The results show that, first, the Sustainability Report has a negative and significant effect on Firm Value. Second, the Good Corporate Governance Mechanism represented by Institutional Ownership, Managerial Ownership, and the Number of Audit Committees has no significant partial effect. Third, the Sustainability Report and Good Corporate Governance Mechanism simultaneously have a significant effect on Firm Value.

Keywords: Sustainability Report, Good Corporate Governance, and Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sustainability Report dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Pada tahap awal, sebanyak 21 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Namun, setelah dilakukan uji normalitas, satu perusahaan harus dikeluarkan karena data yang tidak layak dan memengaruhi distribusi normalitas. Analisis data dilakukan dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Sustainability Report berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kedua, Mekanisme Good Corporate Governance yang diwakili Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Jumlah Komite Audit, secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Ketiga, Sustainability Report dan Mekanisme Good Corporate Governance secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Sustainability Report, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat pada era globalisasi, perusahaan wajib mempertimbangkan dampak operasi mereka terhadap lingkungan (*planet*) dan masyarakat (*people*) selain memperoleh keuntungan finansial (*profit*). Konsep yang disebut sebagai *Triple Bottom Line* adalah dasar untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan, yang menentukan bagaimana investor melihat prospek masa depan perusahaan, adalah

tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya akan semakin meningkat (1).

Fenomena nyata yang mendorong pentingnya keberlanjutan dan tata kelola yang baik terlihat dalam meningkatnya kesadaran investor terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Laporan Global ESG Survey 2023 oleh BNP Paribas (2023) menunjukkan bahwa 79% investor institusional global telah memasukkan kriteria

ESG dalam proses pengambilan keputusan mereka, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (2). Di Indonesia sendiri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2021 sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap isu keberlanjutan (3).

Selain keberlanjutan, peningkatan nilai perusahaan dapat melalui penerapan sistem *Good Corporate Governance* (GCG), karena berfungsi untuk memastikan perusahaan dikelola secara transparan dan bertanggung jawab demi kepentingan pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, serta memiliki tujuan untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional, efisien, dan sesuai dengan standar. *Good Corporate Governance* memiliki kemampuan untuk mengurangi perbedaan pendapat antara manajer dan pemilik. Akibatnya, keputusan yang dibuat lebih fokus pada meningkatkan nilai perusahaan dan efisiensi operasional. *Good Corporate Governance* yang efektif

diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan akses ke sumber pendanaan yang lebih murah, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (4).

Penelitian ini ditekankan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memproduksi barang baku. Industri bahan dasar, seperti pertambangan, pengolahan logam dasar, dan kimia dasar, sering kali memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan, seperti penggunaan sumber daya alam, emisi, limbah, dan hubungan dengan komunitas lokal. Ini dipilih karena memiliki karakteristik unik dan relevansi tinggi dengan masalah keberlanjutan dan GCG. Oleh karena itu, pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan penerapan GCG yang kuat sangat penting bagi perusahaan di sektor ini untuk menjaga legitimasi (Teori Legitimasi), mengelola risiko, dan membentuk gambaran yang baik bagi investor dan masyarakat.

Untuk menggambarkan kondisi nilai perusahaan pada sektor ini, dapat dilihat dari rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor Basic Materials selama periode 2021-2023. Data menunjukkan tren penurunan nilai PBV, sebagai berikut:

Tabel 1: Rata-rata PBV Perusahaan Sektor Basic Materials Periode 2021-2023

Tahun	Rata-rata PBV
2021	1,65
2022	1,08
2023	0,98

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti 2025)

Penurunan PBV ini mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan dalam sektor ini cenderung *undervalued* atau mengalami penurunan persepsi nilai pasar terhadap aset mereka. Hal ini memperkuat urgensi untuk menelaah kembali faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, termasuk peran dari *Sustainability Report* dan *Good Corporate Governance*.

Studi sebelumnya telah menyelidiki keterkaitan antara *Sustainability Report*, GCG dan nilai perusahaan, menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan berpengaruh yang signifikan bagi nilai perusahaan, sementara GCG memengaruhi negatif dan signifikan terhadap hubungan antara informasi dalam Laporan Keberlanjutan dengan nilai perusahaan (5).

Sementara penelitian lain menyatakan bahwa *Sustainability Report* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian kepemilikan manajerial yang merupakan bentuk penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan bagi nilai perusahaan (6). Namun untuk aspek lain seperti kepemilikan institusional serta faktor-faktor seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan bagi nilai perusahaan.

Penelitian terkait *Sustainability Report* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (7). Kemudian penelitian lain menyimpulkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif untuk nilai perusahaan (8).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Data numerik dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Analisis yang diterapkan adalah regresi data panel. Proses analisis diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Setelah data memenuhi seluruh asumsi, dilakukan estimasi model panel untuk menentukan model terbaik, yang kemudian digunakan pada pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan.

Mengacu pada definisi objek penelitian, fokus penelitian ini diarahkan pada tiga variabel utama, yaitu *Sustainability Report* (X_1) sebagai bentuk pelaporan keberlanjutan, mekanisme *Good Corporate Governance* (X_2) sebagai sistem tata kelola perusahaan, serta nilai perusahaan (Y) sebagai indikator kinerja (9).

Jenis data yang digunakan adalah data panel karena penelitian ini membutuhkan variasi data lintas individu dan waktu (10). Sumber data berasal dari data sekunder berupa dokumen resmi yang telah dipublikasikan yakni Laporan Tahunan dan *Sustainability Report* perusahaan sektor *basic materials* yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian mencakup 85 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI

sepanjang periode 2021–2023. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: perusahaan tercatat secara konsisten selama periode penelitian, menggunakan mata uang Rupiah, menyajikan *Sustainability Report* secara terpisah dari laporan tahunan, serta memiliki data lengkap terkait kepemilikan institusional (X_{2.1}), kepemilikan manajerial (X_{2.2}), dan jumlah komite audit (X_{2.3}). Berdasarkan kriteria

tersebut, diperoleh 21 perusahaan dengan periode observasi 3 tahun (2021–2023), sehingga jumlah data penelitian mencapai 63 observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 2: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	X ₁	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	Y
Mean	53.34419	69.30555	3.730457	3.079365	1.803843
Median	50.42735	66.65242	0.001454	3.000000	1.083691
Maximum	100.0000	98.66234	21.89574	5.000000	23.94743
Minimum	27.35043	32.21563	0.000000	2.000000	-4.105057
Std. Dev.	19.50204	16.28078	6.618212	0.413544	3.360937
Observations	63	63	63	63	63

Sumber: Olah data, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *Sustainability Report* (X₁) menunjukkan nilai rata-rata pengungkapan sebesar 53,34%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sampel baru mengungkapkan sekitar separuh dari total item pengungkapan yang direkomendasikan. Rentang nilai pengungkapan yang cukup lebar, yaitu antara 27,35% hingga 100,00%, serta nilai standar deviasi sebesar 19,50 mencerminkan adanya heterogenitas tingkat pengungkapan antar perusahaan, sekaligus menunjukkan belum seragamnya praktik pelaporan keberlanjutan di antara perusahaan sampel.

Variabel kepemilikan institusional (X_{2.1}) memiliki nilai rata-rata sebesar 69,31%, dengan nilai minimum 32,22% dan maksimum 98,66%. Nilai standar deviasi sebesar 16,28 menunjukkan adanya variasi kepemilikan institusional yang relatif tinggi antar perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan sampel umumnya didominasi oleh investor institusional, meskipun proporsinya berbeda-beda.

Selanjutnya, kepemilikan manajerial (X_{2.2}) menunjukkan nilai rata-rata yang relatif rendah, yaitu sebesar 3,73%, dengan nilai minimum 0,00% dan nilai maksimum 21,90%. Nilai standar deviasi sebesar 6,62

mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak hanya rendah, tetapi juga tidak merata antar perusahaan sampel.

Pada variabel komite audit (X2.3), jumlah anggota komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,08 orang, dengan nilai minimum 2 orang dan maksimum 5 orang. Nilai standar deviasi yang rendah, yaitu sebesar 0,41, menunjukkan bahwa struktur komite audit pada perusahaan sampel relatif homogen, yang mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan tata kelola perusahaan yang berlaku.

Sementara itu, nilai perusahaan (Y) yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,80, dengan rentang nilai dari -4,11 hingga 23,95. Nilai PBV negatif mengindikasikan adanya perusahaan yang dinilai pasar berada di bawah nilai bukunya, sedangkan nilai PBV yang tinggi mencerminkan apresiasi pasar yang signifikan. Nilai standar deviasi sebesar 3,36 menunjukkan adanya perbedaan penilaian pasar yang cukup besar antar perusahaan sampel.

Analisis Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai *probability* sebesar 0,210538. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu *Sustainability Report* (X1) sebesar 0,2383, kepemilikan institusional (X2.1) sebesar 0,8060, kepemilikan manajerial (X2.2) sebesar 0,3204, dan komite audit (X2.3) sebesar 0,8733. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin–Watson sebesar 1,863851 berada di antara batas atas (dU) sebesar 1,7274 dan nilai 4 – dU sebesar 2,2726. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

Sementara itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah batas toleransi 0,80. Nilai korelasi tertinggi tercatat sebesar 0,466049, yaitu antara kepemilikan institusional (X2.1) dan kepemilikan manajerial (X2.2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Setelah data dinyatakan normal, memenuhi asumsi homoskedastisitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi multikolinearitas, maka pengolahan data dapat di lanjutkan ke dilakukan terlebih dahulu metode estimasi model regresi untuk metode estimasi model regresi mana yang

terbaik yang dapat digunakan pada analisis regresi pada penelitian. Pengujian model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang paling tepat, dilakukan serangkaian pengujian pemilihan model.

Uji Chow digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Selanjutnya, uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect*

Model (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hasil ini menegaskan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu, uji *Lagrange Multiplier* yang digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena hasil uji Chow dan uji Hausman secara konsisten menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat, sehingga pengujian lanjutan dengan uji *Lagrange Multiplier* menjadi tidak diperlukan.

Berikut adalah output dari persamaan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*;

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/24/25 Time: 17:49
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.123288	1.669876	-0.672678	0.5054
X ₁	-0.013096	0.004295	-3.048862	0.0043
X _{2,1}	0.041608	0.024060	1.729331	0.0923
X _{2,2}	-0.111810	0.057503	-1.944436	0.0597
X _{2,3}	-0.138858	0.187727	-0.739679	0.4643

Sumber: Olah data, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log}(Y) = & -1.123288 - 0.013096 * X_1 \\ & + 0.041608 * X_{2.1} \\ & - 0.111810 * X_{2.2} \\ & - 0.138858 * X_{2.3} + [C_x \\ & = F] \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diestimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), konstanta bernilai $-1,123288$ menunjukkan bahwa ketika variabel *Sustainability Report* (X_1), kepemilikan institusional ($X_{2.1}$), kepemilikan manajerial ($X_{2.2}$), dan jumlah komite audit ($X_{2.3}$) bernilai nol, maka nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) berada pada nilai $-1,123288$ dalam bentuk logaritma.

Koefisien *Sustainability Report* (X_1) sebesar $-0,013096$ menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan *Sustainability Report* sebesar 1% akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,013096 satuan (dalam logaritma), dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara tingkat pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, koefisien kepemilikan institusional ($X_{2.1}$) sebesar 0,041608 menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,041608 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini

mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional berperan dalam meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Sementara itu, kepemilikan manajerial ($X_{2.2}$) memiliki koefisien sebesar $-0,111810$, yang menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen sebesar 1% cenderung menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,111810 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil ini menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

Koefisien jumlah komite audit ($X_{2.3}$) sebesar $-0,138858$ mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,138858 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah anggota komite audit tidak selalu direspon positif oleh pasar.

Model regresi yang digunakan merupakan *Fixed Effect Model* (FEM) berbasis cross-section, yang ditunjukkan oleh notasi [$C_x = F$]. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan dalam sampel memiliki nilai intersep yang berbeda-beda untuk menangkap perbedaan karakteristik spesifik perusahaan yang bersifat tetap sepanjang periode pengamatan, sementara koefisien variabel independen diasumsikan sama untuk seluruh perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 3, variabel *Sustainability Report* (X_1) memiliki nilai Probabilitas

sebesar 0.0043 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, variabel Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Kepemilikan Institusional ($X_{2.1}$), Kepemilikan Manajerial ($X_{2.2}$), dan Jumlah Komite Audit ($X_{2.3}$) menunjukkan hasil berbeda. kepemilikan institusional memiliki

nilai probabilitas sebesar 0.0923, Kepemilikan Manajerial sebesar 0.0597, dan Jumlah Komite Audit sebesar 0.4643, yang seluruhnya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, ketiga indikator *Good Corporate Governance* tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan secara simultan, hasil uji F (uji simultan) adalah sebagai berikut;

Tabel 4: Hasil Uji F

R-squared	0.911113
Adjusted R-squared	0.854324
S.E. of regression	0.316739
Sum squared resid	3.611640
Log likelihood	-0.830834
F-statistic	16.04380
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olah Data, 2025

Hasil Uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai Probabilitas F-Statistic sebesar 0.000000 (< 0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Sustainability Report* serta Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Jumlah Komite Audit, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.854324 menunjukkan bahwa sekitar 85,43% variasi Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 14,57% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini

mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai signifikansi 0.0043 (< 0.05) dan koefisien -0.013096. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *Sustainability Report* justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Secara teoritis, *Sustainability Report* diharapkan dapat meningkatkan citra

perusahaan dan menarik minat investor melalui transparansi praktik keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan arah yang berlawanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *Sustainability Report* berdampak negatif terhadap Nilai Perusahaan melalui peningkatan risiko sistematis yang dipersepsikan investor (7). Penelitian lainnya juga mengonfirmasi hasil serupa dengan menjelaskan bahwa biaya besar yang diperlukan untuk implementasi program lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sering kali menimbulkan kekhawatiran investor karena dianggap mengurangi profitabilitas jangka pendek (11). Selain itu, pengungkapan risiko keberlanjutan yang lebih terbuka dapat menimbulkan penilaian negatif dari pasar.

Konteks regulasi juga berperan penting, mengingat kewajiban pelaporan keberlanjutan di Indonesia berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 masih relatif baru (3). Banyak perusahaan menyusun laporan hanya untuk memenuhi kepatuhan regulasi, bukan sebagai strategi berkelanjutan yang komprehensif. Praktik semacam ini menjadikan laporan keberlanjutan cenderung bersifat simbolik dan dapat dipersepsikan pasar sebagai pencitraan semata, sehingga mengurangi kepercayaan investor.

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian parsial terhadap Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Jumlah Komite Audit menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena seluruh nilai signifikansi > 0.05 .

Temuan ini tampak berbeda dengan hasil Uji Simultan (Uji F) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui adanya efek sinergis dan komplementer, yakni pengaruh *Good Corporate Governance* tidak berdiri pada satu mekanisme tertentu, melainkan muncul dari interaksi keseluruhan mekanisme yang ada. Dengan demikian, meskipun masing-masing indikator tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keberadaan ketiganya tetap penting dalam membentuk tata kelola perusahaan yang efektif (12).

Pengaruh *Sustainability Report* Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000000 (< 0.05) dengan Adjusted R-Squared sebesar 0.854324. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian signifikan, layak digunakan, dan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 85,43%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan pentingnya keterpaduan praktik keberlanjutan dan tata

kelola perusahaan yang baik dalam memengaruhi persepsi pasar serta kinerja nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.0043 (< 0.05) dengan koefisien regresi negatif (-0.013096). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, mekanisme *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, karena seluruh indikator memiliki nilai signifikansi di atas 0.05. Namun, ketika diuji secara simultan, ketiga indikator tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan adanya efek sinergis dan komplementer antar mekanisme tata kelola. Lebih lanjut, hasil uji simultan (Uji F) mengonfirmasi bahwa *Sustainability Report* dan mekanisme *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 (< 0.05). Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0.854324

mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 85,43%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Surjadi S Dan L. Perusahaan Konsumen Primer. 2025;VII(1):401–9. Available From: <https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Jpa/Article/View/33123>
2. Paribas B. Taking Action : Institutional Investors Progress The Bank. 2023.
3. Otoritas Jasa Keuangan. Financial Services Authority Regulation. Otoritas Jasa Keuang. 2017;1–15.
4. Nurfauziah Fl, Utami Ck. Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Subsektor Tekstil Dan Garmen. J Akunt. 2021;15(1):42–70.
5. Pujiningsih Vd. Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. J Ris Akunt Dan Keuang. 2020;8(3):579–94.
6. Wati Mmc, Budiadnyani Np, Kusuma Psaj, Kustina Kt. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham. Manag Stud Entrep J. 2024;5(2):6480–99.
7. Holly A, Jao R, Mardiana A, Holly A. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Sistematis Sebagai Variabel Mediasi The. Akuntansi. 2022;16(1):26–46.
8. Annisa I, Ulupui I, Utamingtyas Th. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Dan

- Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *J Revenue*. 2023;4:327–41.
9. Abubakar R. Pengantar Metodologi Penelitian. Vol. 1, Suka-Press Uin Sunan Kalijaga. 2021. 144 P.
 10. Basuki At, Prawoto N. Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews). 2023;1–236.
 11. Morieta Ye, Aprillianto B, Wardhaningrum Oa. The Effect Of *Sustainability Report* Disclosure On Firm Value With Dividend Policy As A Moderating Variable. *J Akunt Bisnis* [Internet]. 2024 Aug 26;17(2):152. Available From: <https://Journal.Ubm.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi-Bisnis/Article/View/5172>
 12. Zulaikha Adl. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro J Account* [Internet]. 2021;10(2011):1–5. Available From: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)